

Isu-isu Calon Presiden 2024 dalam Teks Berita Online

Fat-Hiyah Dwi Fitriani ¹

Agus Hamdani ²

^{1,2} Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

¹ fathiyah.dwifi@institutpendidikan.ac.id

² agus@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Wacana isu capres 2024 merupakan wacana yang dibentuk oleh praktik kekuasaan yang menyiratkan tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, wacana media yang memberitakan isu capres 2024 merupakan isu atau masalah yang mengandung bahasa atau ungkapan kritis. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tujuan atau maksud dari isu capres yang memberitakan tokoh-tokoh populer yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan sosial dan kemajuan negara di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teks berita mengenai calon presiden dengan menggunakan dimensi teks model Teun A. van Dijk berupa struktur makro, super struktur, dan struktur mikro yang dimodifikasi dengan model Jufri. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif yang menggambarkan aspek-aspek dimensi teks dari struktur wacana, data yang digunakan adalah teks tertulis pada media berita online CNN Indonesia, Jawapos.com, dan Kompas.com. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran dan penafsiran dari aspek-aspek dimensi teks yang berupa struktur makro, super struktur, dan struktur mikro yang kemudian dijelaskan dalam bentuk tindakan atau aksi yang memiliki tujuan tertentu. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi teoritis dan memberikan gambaran konseptual yang dapat menginspirasi para peneliti atau mahasiswa yang berfokus pada kajian analisis wacana kritis dan dapat diimplementasikan dalam mata kuliah wacana kritis.

Kata kunci: *Analisis Wacana Kritis, Isu Calon Presiden 2024, Dimensi Teks*

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia disuguhi berbagai teks berita tentang calon presiden 2024 yang memunculkan reaksi pro dan kontra. Isu ini menjadi perbincangan umum di berbagai kalangan, termasuk pemerintah, tokoh politik, masyarakat, peneliti, dan mahasiswa. Media massa berperan sebagai platform untuk mempublikasikan wacana tersebut, serta memproduksi dan mereproduksi peristiwa dan gagasan yang mempengaruhi pembaca.

Pemberitaan mengenai calon presiden melibatkan partai politik dan masyarakat dalam sebuah konteks yang memaknai teks wacana. Tokoh-tokoh politik yang diberitakan memiliki pengaruh besar dalam perubahan sosial dan kerap merepresentasikan kekuasaan dan ideologi tertentu.

Bahasa yang digunakan dalam teks berita sering kali tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan ideologi tertentu. Dalam konteks ini, wacana dapat dianggap sebagai satuan bahasa tertinggi yang memuat konsep, gagasan, pikiran, atau ide secara utuh, sehingga dapat dipahami oleh pembaca dalam wacana tulis maupun pendengar dalam wacana lisan (Haryadi &

Hamdani, 2024). Analisis wacana kritis (AWK) menjadi alat yang efektif untuk mengungkap dimensi sosial dan kekuasaan yang terkandung dalam penggunaan bahasa, terutama dalam teks berita yang sering kali dipengaruhi oleh kepentingan politik dan ideologis.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan model Teun A. van Dijk telah menganalisis berbagai isu politik, namun belum ada yang secara khusus mengkaji isu calon presiden. Oleh karena itu, analisis wacana kritis terhadap isu calon presiden 2024 diperlukan untuk memahami tujuan dan ideologi yang terkandung dalam teks berita. Model analisis ini menelusuri wacana dari makro (topik global), superstruktur (skema makna), hingga mikro (elemen semantik, sintaksis, dan retorik).

Hasil analisis ini dapat diadaptasi ke dalam pembelajaran wacana kritis, khususnya untuk memahami bagaimana wacana politik diproduksi dan mempengaruhi pembaca melalui representasi linguistik.

Hipotesis atau contoh pengamatan awal terhadap teks berita yang dianalisis dengan menggunakan model ini disajikan sebagai berikut.

CNN Indonesia Minggu, 25 September 2024

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan diteriaki 'presiden' saat menghadiri Rapat Kerja Cabang (Rakercab) Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Minggu (25/9).

Identifikasi struktur makro pada teks berita online di atas memiliki tema, Anies sebagai sosok Gubernur DKI Jakarta menghadiri mukercab (musyawarah kerja cabang) partai politik PPP diteriaki 'presiden'. Topik yang menjadi pembahasan utama dalam berita tersebut adalah Anies diteriaki presiden saat menghadiri mukercab PPP, kata diteriaki merupakan kata benda diteriaki yang ditambahkan dengan imbuhan konfiks di-i sehingga kalimat "Anies diteriaki presiden" merupakan kalimat pasif yang berarti subjek yang diteriaki oleh PPP. Bentuk penjelasan pada representasi linguistik ini mengandung makna kepentingan yang diperjuangkan oleh partai PPP untuk mendukung Anies sebagai calon presiden.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teks berita mengenai calon presiden dengan menggunakan dimensi teks model Teun A. van Dijk berupa struktur makro, super struktur, dan struktur mikro yang dimodifikasi dengan model Jufri yang kemudian hasil dari penelitian ini membentuk sebuah model struktur wacana presiden yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah wacana kritis.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang terjadi, menggunakan analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. van Dijk dan Jufri. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri, dengan sumber data berupa teks berita dari media daring. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Instrumen Penelitian

Struktur	Penemuan		
	Strategi	Indikator	Korpus Data
Makro	Tema	Topik Awal	
Super	Skema	Tengah	

		Akhir Prasangka
	Semanti k	
Mikro	Sintaksis	Representasi pilihan kalimat Koherensi Kata ganti Piliha n representa si kata-kata modalita s
	Gaya	
	Retoris	Metafora

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui triangulasi sumber, melibatkan dokumen publik dari beberapa media berita daring seperti CNN Indonesia, Jawapos.com, dan Kompas.com. Data dianalisis menggunakan tiga struktur dalam dimensi teks: makro, super struktur, dan mikro. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan representasi kebahasaan dalam teks isu calon presiden 2024.

Hasil

Berdasarkan analisis struktur makro, super struktur, dan struktur mikro, terhadap 30 judul wacana isu kepresidenan pada teks berita daring CNN Indonesia, Jawapos.com, dan Kompas.com, diperoleh hasil sebanyak 181 korpus data yang diuraikan sebagai berikut.

Struktur Makro Isu-isu Calon Presiden 2024

Struktur makro adalah pemaknaan wacana secara global dengan menggambarkan tema atau topik secara detail dan singkat yang diekstrak pada tingkat yang lebih umum. Tema yang dimaksud adalah dasar dari suatu berita yang indikatornya adalah topik utama berita berupa lead atau rangkuman yang ditampilkan pada kalimat pembuka wacana, yang kemudian dijabarkan representasi kebahasaannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan topik struktur makro pada 30 korpus data yang diklasifikasikan ke dalam pilihankata, kelas kata, dan frasa, sebagai berikut.

Nomina

Nomina adalah kelas kata yang tidak dapat didahului oleh kata yang biasanya tidak digunakan sebagai subjek atau objek kalimat. Representasi linguistik dari kategori nomina yang ditemukan adalah sebagai berikut. "Berteriak" (Nomina) mengandung makna kepentingan yang diperjuangkan oleh partai PPP untuk mengusung Anies sebagai capres. "Akan" (Nomina) dimaknai secara kritis bahwa ketum PKB dan Gerindra memiliki tujuan yang pasti untuk segera mendeklarasikan capres. "Kemampuan" (Nomina deverbale) menyiratkan tujuan bahwa Ganjar siap diusung oleh PDIP. Serikat (Nomina denumeralia) ditafsirkan secara kritis sebagai ideologi keyakinan Prabowo akan persatuan dan perdamaian dengan tujuan untuk membangkitkan Indonesia.

Kata Kerja

Kata kerja adalah kelas kata yang menggambarkan proses perbuatan atau keadaan tertentu, biasanya digunakan sebagai predikat dalam kalimat. Representasi linguistik dari kategori kata kerja yang ditemukan adalah sebagai berikut. “Ambil” (kata kerja) mengandung makna keberanian dalam mengambil keputusan dengan tujuan mengusung Anies sebagai capres Nasdem. “Tangkap” (kata kerja) memiliki kepentingan agar Nasdem mendapatkan elektabilitas tertinggi dengan diusungnya Anies. “Diskusikan” (kata kerja) menyiratkan pentingnya partai Golkar untuk mendiskusikan peluang mengusung Ganjar sebagai calon presiden. “Melibas” (kata kerja) ditafsirkan secara kritis oleh Sekjen Gerindra sebagai memiliki tujuan untuk memperjuangkan saingannya di Pilpres 2024.

“Selamat datang” (kata kerja) ditafsirkan secara kritis bahwa PKB menerima dengan baik kehadiran ketua umum Gerindra yang bertujuan untuk membangun koalisi dan kekuatan untuk memenangkan Pilpres 2024. “Permintaan” (kata kerja) ditafsirkan bahwa ketua umum PDIP memohon kepada para kadernya untuk bersabar terkait capres dan cawapres yang akan diusung, tujuan dari permintaan tersebut adalah untuk mengontrol kader yang bergerak di luar arahan Megawati. “Klaim” (denomina kata kerja) memiliki makna khusus mengenai komunikasi antara Anies dan Syakhu (PKS), diyakini bahwa mereka saling memahami satu sama lain. “Merekomendasikan” (denomina kata kerja) memiliki maksud merekomendasikan Anies sebagai calon presiden PPP.

“Menanggapi” (denomina kata kerja) bermakna bahwa Anies memiliki tujuan untuk dicalonkan sebagai capres oleh koalisi Nasdem, PKS, dan Demokrat karena merespon isu deklarasi capres. “Mengkooptasi” (denomina kata kerja) mengandung kepentingan antara PKS, Demokrat, dan Nasdem untuk bekerja sama mendukung Anies. “Menyatakan” (denomina kata kerja) berisi kepentingan partai PSI yang memiliki tujuan untuk mengusung Ganjar sebagai calon presiden. “Menyarankan” (denomina kata kerja) berisi niatandirektur eksekutif SMRC kepada PDIP untuk mengusung calon presiden yang merakyat. “Memiliki” (denomina kata kerja) menyiratkan bahwa setiap partai memiliki ideologi dan prosedur untuk mengusung calon presiden. “Menggantikan” (denomina kata kerja) ditafsirkan secara kritis bahwa Prabowo memiliki kekuatan untuk menggantikan posisi Jokowi. “Mengaku” (denomina kata kerja) ditafsirkan secara kritis bahwa Puan ingin mencalonkan diri sebagai presiden dan mengkonfirmasi bahwa ia telah memiliki calon wakil presiden.

“Menginstruksikan” (denomina kata kerja) diartikan sebagai ketua umum PDIP memiliki otoritas tertinggi sehingga memiliki kekuatan untuk menginstruksikan semua kadernya. “Meramalkan” (denomina kata kerja) diartikan sebagai niat Hasto terkait pengusungan capres PDIP yang akan diumumkan pada Juni 2023, tidak ada kepentingan dalam dugaan ini melainkan hanya sebagai perkiraan. “Mengungguli” (verba deadjektiva) menyiratkan bahwa Ganjar mendominasi elektabilitas tertinggi. “Jelaskan” (verba deadjektiva) berisi maksud dan tujuan Ganjar untuk mengungkapkan dirinya sebagai calon presiden. “Tentukan” (verba deadjektiva) dipahami secara kritis oleh ketua umum PKB dan Gerindra sebagai memiliki kepentingan yang sama dalam menentukan calon presiden dan wakilnya. “Bertemu” (verba deadjektiva) ditafsirkan bahwa PDIP memiliki kekuatan untuk mengusung calon presiden karena partai ini memiliki persyaratan ambang batas suara yang cukup untuk mencalonkan diri sebagai presiden. “Dapatkan” (verba deadverbial) menyiratkan bahwa PSI hanya memiliki kepentingan untuk mendapatkan elektabilitas partai dalam tindakan mengusung Ganjar.

Frasa

Frasa adalah unit sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih tanpa predikat. Representasi linguistik dari kategori frasa yang ditemukan adalah frasa “Tidak Cukup” (frasa kata keterangan) ditafsirkan secara kritis bahwa Ridwan Kamil tidak memiliki elektabilitas yang cukup untuk diusung sebagai calon presiden dan tidak memiliki kekuatan atau kekuasaan yang cukup untuk diusung oleh partai dengan elektabilitas tertinggi.

Komposisi

Komposisi adalah kombinasi kata-kata yang membentuk makna tertentu. Ada dua representasi linguistik dari kategori komposisi yang ditemukan. Pertama, “naikkan suara Anda” (komposisi istilah) ditafsirkan secara kritis bahwa Sandi berbicara dalam menanggapi isu capres- cawapres, kesediaan Sandi untuk meninggikan suaranya merupakan tindakan yang menggambarkan dirinya siap untuk diusung menjadi capres atau cawapres. “Rasa yang enak” (komposisi idiom) secara kritis memaknai bahwa Erick Thohir tidak memiliki perasaan yang besar untuk dirinya masuk dalam bursa capres karena masih menjabat sebagai Menteri BUMN sehingga Erick tidak memiliki tujuan atau kepentingan untuk diusung sebagai capres oleh partai manapun.

Konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Representasi linguistik dari kategori konjungsi yang ditemukan adalah “tapi” (konjungsi) mengandung maksud membandingkan antara Ganjar dan Anies dan kemudian menyampaikan Anies sebagai yang tertinggi elektabilitasnya jika disurvei secara *head to head*.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan van Dijk (1980) bahwa struktur makro merupakan refleksi dari aspek penting yang mendasari permukaan bahasa, yaitu dengan membangun makna global dan koherensi dalam suatu wacana. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001) mengenai ciri-ciri wacana kritis yang berhubungan dengan tindakan, konteks, kekuasaan, dan ideologi tertentu. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Jufri (2017) yang menganalisis wacana kritis berdasarkan representasi linguistik yang ditampilkan dalam sebuah teks dan sejalan dengan pandangan Darma bahwa dibalik wacana terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang diperjuangkan.

Super Struktur Isu Calon Presiden 2024

Super struktur adalah pemaknaan skema global dalam teks berita melalui kerangka skema awal, tengah, dan akhir. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan hasil analisis super struktur dari 90 korpus data yang diklasifikasikan ke dalam pilihan kata, kelas kata, dan frasa sebagai berikut.

Skema Awal

Skema awal adalah makna dari skema global yang teridentifikasi di awal teks berita. Klasifikasi pilihan kata, kelas kata, dan frasa yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Kata Benda

Kata benda adalah kelas kata yang tidak dapat didahului oleh kata yang biasanya

tidak digunakan sebagai subjek atau objek kalimat. Representasi linguistik dari kategori kata benda yang ditemukan adalah sebagai berikut. "Komunikasi" (nomina) dimaknai secara kritis bahwa interaksi antara Anies dan Syaikh bertujuan untuk membangun kesamaan persepsi. "Atas" (nomina) dimaknai sebagai pernyataan yang berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan nama-nama lain dalam simulasi 7 nama sehingga Ganjar memiliki dominasi untuk dipertahankan oleh partai politik. "Hak prerogatif" (nomina) dimaknai secara kritis sebagai keistimewaan yang dimiliki oleh ketua umum PDI-P dalam menentukan calon presiden sehingga ketua umum PDIP memiliki kekuasaan yang mendominasi untuk mengendalikan partainya. "Silaturahmi" (nomina) kritis terhadap ikatan persahabatan dalam politik yang dimaknai sebagai kepentingan untuk mewujudkan persatuan dan kekuasaan yang luas. "Kemungkinan" (nomina deadverbia) secara kritis dimaknai sebagai hal yang mungkin terjadi pada pengusungan Ridwan Kamil oleh partai yang minim elektabilitas sehingga hal ini menggambarkan bahwa Ridwan Kamil memiliki dominasi elektabilitas yang tidak cukup didukung oleh partai dengan elektabilitas tertinggi.

Kata Kerja

Kata kerja adalah kelas kata yang mendeskripsikan tindakan atau keadaan tertentu, biasanya digunakan sebagai predikat dalam kalimat. Representasi linguistik dari kategori kata kerja yang ditemukan adalah sebagai berikut.

"Berikan" (kata kerja) dimaknai secara kritis sebagai tindakan memberikan apresiasi terhadap kinerja Anies sehingga PPP berkepentingan untuk membujuk Anies menjadi calon presiden. "Panggilan" (kata kerja) secara kritis mengucapkan nama Prabowo sebagai calon presiden yang dimaknai sebagai tujuan mencalonkan Prabowo sebagai presiden pada Pilpres 2024. "Buka" (kata kerja) kritis terhadap tindakan membuka diri untuk berkomunikasi dengan partai lain, sehingga PDIP memiliki tujuan untuk membangun koalisi dengan partai lain. "Berjabat tangan" (denomina kata kerja) dimaknai secara kritis memiliki tujuan untuk membangun hubungan persahabatan antara Anies dan PPP. "Dinyatakan" (denomina kata kerja) dimaknai secara kritis bahwa PDIP tunduk pada proses deklarasi calon presiden yang dilakukan pada saat yang tepat, hal ini menggambarkan tujuan pengusungan calon presiden oleh PDIP dilakukan pada saat yang tepat.

"Dipegang" (denomina kata kerja) dimaknai secara kritis sebagai tindakan mengenalkan atau mengadakan diskusi mengenai peta koalisi, tujuan koalisi tersebut adalah untuk mengusung Prabowo sebagai calon presiden. "Mencoba" (denomina kata kerja) dimaknai secara kritis sebagai tindakan meminta pandangan kepada pihak-pihak tertentu dengan tujuan memperoleh kesimpulan untuk mencalonkan Anies sebagai calon presiden. "Berhasil" (denomina kata kerja) secara kritis dimaknai dengan ditafsirkan sebagai situasi di mana jumlah kursi lebih tinggi sehingga PDIP memiliki kekuatan untuk mencalonkan Puan sebagai calon presiden. "Mengungguli" (verba deadjektiva) dimaknai secara kritis sebagai proses keadaan yang lebih tinggi, yaitu Ganjar mengungguli Anies dan Prabowo dalam survei CSIS.

"Lengkap" (verba deadjektiva) dimaknai secara kritis bahwa Anies memiliki ideologi berupa keyakinan atau prinsip untuk menyelesaikan tugasnya sebagai Gubernur. "Lanjutkan" (verba deadjektiva) dimaknai secara kritis sebagai kondisi yang dilanjutkan dalam hal ini Prabowo memiliki tujuan yang sama dengan presiden sehingga dapat melanjutkan estafet kepemimpinan ke depan. "Dikonfirmasi" (verba deadjektiva) dimaknai secara kritis sebagai tindakan yang mengatakan dengan tegas bahwa partai siap membantu Prabowo, sehingga Gerindra memiliki tujuan untuk membawa Prabowo

pada Pilpres 2024. “Pertimbangan” (verba deadjektiva) dimaknai secara kritis sebagai tujuan meminta pertimbangan partai untuk wajib melihat hasil survei.

Kata Sifat

Kata sifat adalah kelas kata yang mendeskripsikan kata benda yang memiliki karakteristik tertentu dan umumnya dapat digabungkan dengan kata lebih dan sangat. Representasi linguistik dari kategori kata sifat yang ditemukan adalah sebagai berikut.

“Populer” (kata sifat) menjelaskan bahwa tokoh yang dikagumi banyak orang untuk dipilih sebagai calon presiden, secara kritis tokoh yang dimaksud memiliki dominasi kekuasaan yang dapat mengendalikan sistem pemerintahan. “Patuhi” (kata sifat) menjelaskan Ganjar sebagai kader yang selalu tunduk pada Megawati sehingga secara kritis dimaknai bahwa Ganjar didominasi oleh ketua umum partai dan dapat dikontrol melalui arahan-arahan Megawati.

Angka

Numeralia adalah kelas kata yang menunjukkan bilangan atau jumlah, biasanya disebut sebagai kata bilangan. Representasi linguistik dari kategori numeralia yang ditemukan adalah “Setiap” (numeralia) yang secara kritis ditafsirkan bahwa setiap partai memiliki kewenangan dan mekanismesendiri dalam promosi pemilihan presiden.

Konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimatlainnya. Representasi linguistik dari kategori konjungsi yang ditemukan adalah sebagai berikut. “Kapan” (konjungsi) secara kritis memaknai bahwa ketika Anies diusung oleh Nasdem maka akan ada konsekuensi tertentu, tujuan dari dugaan split ticket voting yang dilakukan oleh Pangi dapat menjadi saran untuk memperkuat akar rumput partai atau melemahkan tujuan partai Nasdem dalam mendukung Anies. “Jauh lebih sedikit” (konjungsi) mengkritisi pernyataan bahwa Erick bukan berasal dari partai manapun, menggambarkan dirinya tidak memiliki kepentingan dalam urusan pengusungan capres dan cawapres.

Frasa

Frasa adalah unit sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih tanpa predikat. Representasilinguistik dari kategori frasa yang ditemukan adalah sebagai berikut. “Akan tiba saatnya” (frasa kata benda) kritis terhadap momen spesifik saat pengumuman capres dan cawapres dimaknai sebagai tindakan mengontrol kader untuk bersabar menunggu pengusungan capres dan cawapres. “Pengalaman pemilihan umum” (frasa kata benda) kritis terhadap PDIP yang telah menjalani pemilu sesuai ketentuan KPURI sehingga dimaknai bahwa PDIP memiliki prinsip ideologis yang mengikuti jadwal pengusungan capres. “Simbol perubahan” (frasa kata benda) dimaknai secara kritis bahwa Anies merupakan simbol dari suatu keadaan yang dapat menggantikan sesuatu berupa perubahan di masyarakat, sehingga dapat dimaknai bahwa Anies memiliki cita-cita yang dapat mengubah masyarakat. “Sudah ditandatangani” (frasa kata benda) dimaknai secara kritis sebagai tindakan penandatanganan atau persetujuan kontrak kerja, hal ini menggambarkan bahwa Gerindra dan PKB memiliki tujuan dan ideologi yang sama dalam menyongsong Pilpres 2024. “Begitu lama diterima” (frasa kata benda) dimaknai secara kritis sebagai Ganjar yang selalu mendapat pandangan negatif, tujuan dari ungkapan ini untuk mendapatkan simpati dari publik pembaca media dan

memahami kesabaran kader PDIP menunggu keputusan pengusungan capres oleh ketua umum PDIP. “Sering diprediksi” (frasa kata benda) secara kritis dimaknai bahwa Ganjar memiliki dominasi berupa popularitas sehingga diharapkan dapat menjadi calon presiden. “Dunia terkagum-kagum” (frasa kata benda) dimaknai sebagai ketakjuban atau keheranan dunia terhadap praktik Islam moderat Indonesia, pandangan ini merupakan pemahaman ideologi Prabowo yang religius.

Skema Pusat

Skema tengah adalah makna dari skema global yang teridentifikasi di tengah-tengah teks berita. Klasifikasi pilihan kata, kelas kata, dan frasa yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Kata Benda

Kata benda adalah kelas kata yang tidak dapat didahului oleh kata yang biasanya tidak digunakan sebagai subjek atau objek kalimat. Representasi linguistik dari kategori kata benda yang ditemukan adalah sebagai berikut. “Apresiasi” (nomina) ditafsirkan sebagai penghargaan PKS kepada Anies dengan tujuan mendukung Anies untuk pemilihan presiden. “Pendekatan” (nomina deadjektiva) dimaknai sebagai proses pendekatan dengan partai lain, tindakan ini menggambarkan kepentingan PKB dan Gerindra untuk memperkuat koalisi partai. “Kesempatan” (nomina deadjektiva) dimaknai sebagai peluang Ridwan Kamil untuk dicalonkan sebagai cawapres, hal ini menggambarkan bahwa Ridwan Kamil memiliki dominasi elektabilitas tertinggi di level cawapres sehingga dapat dicalonkan oleh elit partai sebagai cawapres.

Kata Kerja

Kata kerja adalah kelas kata yang mendeskripsikan tindakan atau keadaan tertentu, biasanya digunakan sebagai predikat dalam kalimat. Representasi linguistik dari kategori kata kerja yang ditemukan adalah sebagai berikut. “Mendapatkan (kata kerja) dimaknai sebagai proses mendapatkan suara dari responden lain sehingga Anies mendominasi tokoh populer lainnya dalam survei duel dengan Ganjar. “Lupakan” (kata kerja) dimaknai sebagai tindakan melupakan kebaikan pihak lain, hal ini merupakan ungkapan yang menggambarkan kepentingan Prabowo untuk memenangkan Pilpres 2024. “Kekalahan” (kata kerja) dimaknai sebagai kondisi yang dapat menaklukkan Prabowo dan Anies, hal ini mengungkapkan bahwa Ganjar memiliki dominasi yang berpotensi menang di Pilpres 2024. “Tunggu” (kata kerja) dimaknai sebagai Ganjar menantikan konsolidasi PDIP sehingga Ganjar memiliki tujuan untuk membangun konsolidasi dengan partai lain. “Dukungan” (kata kerja) diinterpretasikan sebagai mengusung seseorang ke panggung pilpres sehingga PPP memiliki kepentingan untuk mengusung Erick Thohir sebagai capres atau cawapres pada Pilpres 2024.

“Diusulkan” (denomina kata kerja) dimaknai sebagai Anies merupakan tokoh populer yang sedang digadang-gadang oleh PPP sehingga ada kepentingan berupa peluang untuk bernegosiasi dengan Anies. “Berseru” (denomina kata kerja) dimaknai sebagai tindakan pengusungan Anies sebagai capres yang cocok oleh akar rumput partai sehingga PPP memiliki tujuan untuk mendukung Anies. “Pindah” (denomina kata kerja) dimaknai sebagai tindakan mengupayakan kader untuk terus bersama rakyat, tindakan ini menggambarkan pemahaman ideologi kerakyatan partai PDIP. “Jawaban” (denomina kata kerja) dimaknai sebagai Prabowo memiliki pemahaman ideologis yang dapat memberikan jawaban atas tantangan krisis. “Memiliki” (denomina kata kerja) dimaknai

sebagai kondisi memiliki sejumlah kursi di DPR sehingga PDI-P memiliki kekuatan untuk mencalonkan calon presiden meskipun tanpa berkoalisi dengan partai lain. “Mengkomunikasikan” (denomina kata kerja) dimaknai sebagai tindakan menjalin komunikasi antara Paloh dan Presiden. Tujuan dari komunikasi tersebut adalah untuk memperjuangkan pencalonan Anies dalam rencana pencalonan presiden.

Kata Sifat

Kata sifat adalah kelas kata yang mendeskripsikan kata benda yang memiliki karakteristik tertentu dan umumnya dapat digabungkan dengan kata lebih dan sangat. Representasi linguistik dari kategori kata sifat yang ditemukan adalah “cenderung” (kata sifat) yang menjelaskan bahwa pemilih muda tertarik dengan pemimpin yang merakyat, kecenderungan ini berarti masyarakat menginginkan pemimpin yang merakyat.

Kata Keterangan

Kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan pada kata kerja, kata sifat, kata benda predikatif, atau kalimat. Representasi linguistik dari kategori kata keterangan yang ditemukan adalah “enggan” (kata keterangan) yang menafsirkan bahwa Anies tidak menanggapi isu deklarasi capres karena ingin menyelesaikan tugasnya sebagai Gubernur.

Konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Representasi linguistik dari kategori konjungsi yang ditemukan adalah “sebelumnya” (konjungsi) menghasilkan hubungan logis tentang ketika PSI secara resmi mendeklarasikan Ganjar, secara kritis PSI memiliki tujuan untuk menunjuk Ganjar sebagai calon presidennya, dan “meski begitu” (konjungsi) menafsirkan bahwa PDIP tidak berarti bekerja sendiri, partai juga memiliki tujuan untuk memperkuat kekuasaan melalui jalur koalisi.

Komposisi

Komposisi adalah kombinasi kata-kata yang membentuk makna tertentu. Representasi linguistik dari kategori komposisi yang ditemukan adalah “cambuk rakyat” (komposisi subordinatif) diartikan sebagai musyawarah yang berasal dari rakyat dan merupakan mekanisme PSI, tujuan cambuk rakyat untuk menghimpun suara rakyat atau ketertarikan rakyat terhadap tokoh-tokoh populer yang akan dijadikan calon presiden.

Frasa

Frasa adalah unit sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih tanpa predikat. Representasi linguistik dari kategori frasa yang ditemukan adalah sebagai berikut. “Terus lakukan” (frasa kata kerja) diinterpretasikan sebagai terus melakukan konsolidasi sehingga PDIP memiliki tujuan untuk memperkuat partainya. “Mempersiapkan” (frasa kata kerja) dimaknai sebagai syarat menyediakan calon presiden yang berani sehingga PDIP memiliki tujuan untuk mengusung calon presiden yang memiliki karakter keberanian. “Tidak dapat mengusulkan” (frasa kata kerja) diinterpretasikan sebagai tidak dapat mengajukan penyebab yang menentukan sebuah partai politik, hal ini menggambarkan bahwa Sandi tidak memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri.

“Berhasil keluar” (frasa kata kerja) dimaknai sebagai membawa hasil dari kelalaian politik internal akibat dari politik transaksional yang masif sehingga pengusungan Anies menguntungkan partai Nasdem. “Sudah menenun” (frasa kata kerja) ditafsirkan telah menjalin hubungan dengan PSI sehingga hubungan ini memiliki tujuan untuk membangun kerjasama dan kepentingan dalam menyambut Pilpres 2024. “Sudah muncul” (frasa kata kerja) dimaknai telah berangkat pada akhir Oktober, hal ini menggambarkan tujuan pengumuman calon presiden yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober. “Yang lebih Bahagia” (frasa kata kerja) adalah keadaan semakin menikmati kebahagiaan atas kehadiran Prabowo sehingga ketua umum PKB dan Gerindra memiliki tujuan yang sama dan pandangan yang sama.

“Dukungan pemilih yang terpecah” (frasa kata benda) dimaknai sebagai keadaan terpecahnya dukungan pemilih akibat fenomena split ticket voting, yang merupakan ungkapan yang ditujukan untuk melemahkan tindakan Nasdem yang mengusung Anies. “Dibutuhkan kebersamaan” (frasa kata benda) dimaknai sebagai mengambil tindakan yang diperlukan pada hal-hal yang bersifat umum dalam membangun bangsa, hal ini menggambarkan bahwa Ganjar memiliki ideologi kebersamaan. “Etika politik” (frasa kata benda) dimaknai sebagai kewajiban mengenai hak dan moral sistem pemerintahan internal partai, hal ini membuat Ganjar berada di bawah kekuasaan internal partai. “Menghormati agama” (frasa kata benda) dimaknai sebagai tindakan menghargai keyakinan masyarakat di Indonesia sehingga Prabowo memiliki tujuan untuk memperkuat persatuan dalam ranah perbedaan keyakinan.

Skema Akhir

Skema akhir adalah makna dari skema global yang teridentifikasi di akhir teks berita. Klasifikasi pilihan kata, kelas kata, dan frasa yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Kata Benda

Kata benda adalah kelas kata yang tidak dapat didahului oleh kata yang biasanya tidak digunakan sebagai subjek atau objek kalimat. Representasi linguistik dari kategori kata bendayang ditemukan adalah “akan” (nomina) dimaknai sebagai elit PSI yang tidak ingin memilih Ganjar, alasan ini diutarakan untuk mempertahankan pilihan rakyat melalui mekanisme pengembosan rakyat yang bertujuan untuk membawa Ganjar ke Pilpres 2024.

Kata Kerja

Kata kerja adalah kelas kata yang menggambarkan proses perbuatan atau keadaan tertentu, biasanya digunakan sebagai predikat dalam kalimat. Representasi linguistik dari kategori katakerja yang ditemukan adalah sebagai berikut.

“Kesiapan” (kata kerja) diinterpretasikan sebagai Anies berniat maju dalam pilpres dan siap didukung oleh partai politik. “Diucapkan” (kata kerja) dimaknai sebagai tindakan berbicara dalam negosiasi KIB terkait pencalonan capres agar Anies memiliki kekuatan untuk maju dalam Pilpres 2024. “Membangun” (kata kerja) dimaknai sebagai tindakan membentuk koalisi dengan tujuan membawa Anies maju pada Pilpres 2024. “Kirim” (kata kerja) dimaknai sebagai tindakan memberikan keputusan pemilihan calon presiden kepada Megawati, hal ini menggambarkan bahwa Megawati memiliki dominasi dan kekuasaan untuk mengontrol kader PDIP. “Menikung” (kata kerja) dimaknai sebagai tindakan menipu Prabowo dalam pilpres, sehingga tindakan mengusung Anies sebagai capres berpotensi mendominasi elektabilitas Prabowo. “Memiliki” (kata kerja) dimaknai

sebagai kondisi yang memiliki pandangan terhadap calon pendamping, hal ini menggambarkan bahwa Puan memiliki tujuan untuk diusung sebagai capres dan tujuan mengajukan cawapresnya.

“Setuju” (verba deadjektiva) dimaknai sebagai tindakan menyetujui bahwa Prabowo dan Cak Imin yang akan menentukan capres dan cawapres, hal ini menggambarkan bahwa ketua umum partai memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan capres dan cawapres. “Menemani” (verba deadjektiva) diinterpretasikan sebagai tindakan mendampingi Puan sebagai cawapres sehingga ketua umum PKB memiliki tujuan untuk menjadi cawapres Puan jika dicalonkan oleh PDIP. “Diasumsikan” (denomina kata kerja) dimaknai sebagai tindakan menduga pemilih pada usia tersebut dianggap sebagai pemilih muda, tujuan dilakukannya survei terhadap pemilih muda adalah untuk mengakumulasi keinginan pemilih muda terhadap karakteristik calon presiden.

Kata Sifat

Kata sifat adalah kelas kata yang mendeskripsikan kata benda yang memiliki karakteristik tertentu dan umumnya dapat digabungkan dengan kata lebih dan sangat. Representasi linguistik dari kategori kata sifat yang ditemukan adalah sebagai berikut. “Resmi” (kata sifat) menyatakan bahwa PSI juga telah resmi mengusung Ganjar sebagai calon presiden sehingga PSI memiliki tujuan untuk mengusung Ganjar pada Pilpres 2024 untuk bersaing dengan Anies. “Kompromi” (kata sifat) menjelaskan sifat kompromi atau kesepakatan jalan damai terhadap dukungan publik kepada Anies, hal ini menggambarkan bahwa Anies merupakan sosok yang populer dan melalui pengusungan Anies sebagai capres, Nasdem akan mencapai tujuannya untuk mengusung Anies pada Pilpres 2024. “Atas” (kata sifat) diartikan bahwa elektabilitas Ganjar mendominasi dalam berbagai survei yang dilakukan oleh lembaga survei. “Benar” (kata sifat) dimaknai sebagai kondisi yang tepat bagi Erick untuk menjadi capres atau cawapres sehingga tujuan PPP adalah mencalonkan Erick sebagai capres atau cawapres.

Kata Keterangan

Kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan informasi tentang kata kerja, kata sifat, kata benda predikatif, atau kalimat. Representasi linguistik dari kategori kata keterangan yang ditemukan adalah “belum” (kata keterangan) menafsirkan bahwa PPP belum mengajukan calon presiden, dan bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari akar rumput partai.

Konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Representasi linguistik dari kategori konjungsi yang ditemukan adalah sebagai berikut. “Adapun” (konjungsi) dimaknai sebagai informasi tambahan terkait posisi empat dan lima dalam simulasi survei elektabilitas CSIS sehingga nama-nama tersebut berpotensi untuk diusung oleh partai politik. “Tapi” (konjungsi) Pencalonan Prabowo belum mencapai ambang batas pencalonan sehingga Gerindra bertujuan untuk berkoalisi. “Sebelumnya” (konjungsi) menghasilkan hubungan logis tentang kapan Presiden bertemu dengan Ganjar, pertemuan tersebut mengandung kepentingan dalam proses pengusungan calonpresiden PDIP.

Frasa

Frasa adalah unit sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih tanpa predikat.

Representasi linguistik dari kategori frasa yang ditemukan adalah sebagai berikut.

“Paling cocok” (frasa kata sifat) dimaknai sebagai pemberian informasi dan penjelasan bahwa Ganjar sangat tepat untuk melanjutkan kerja Jokowi, alasan ini digunakan untuk mendukung kepentingan dan tujuan PSI untuk mengusung Ganjar pada Pilpres 2024. “Tradisi demokratis” (frasa kata benda) dimaknai sebagai kebiasaan memerintah rakyat oleh partai politik, hal ini menggambarkan pemahaman ideologi demokrasi partai PDIP. “Mengkonsolidasikan kekuatan” (frasa kata benda) merupakan tindakan memperkuat kekuasaan, sehingga tindakan ini dimaknai sebagai kepentingan untuk mendapatkan dukungan yang masif. “Akan melakukan” (frasa kata benda) dimaknai sebagai kehendak untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sehingga Sandi memiliki tujuan untuk menyelesaikan tugasnya sebagai menteri. “Dibebaskan untuk memilih” (frasa kata kerja) dimaknai sebagai tindakan memberikan kebebasan kepada Anies untuk memilih, situasi ini mencerminkan liberalisme Nasdem terhadap calon presiden yang diusungnya.

“Tidak ada pertanyaan” (frasa kata benda) dimaknai sebagai tidak mengungkit pengusungan Ganjar sebagai isu yang tidak diperdebatkan, hal ini dibenarkan oleh Ganjar karena sebelumnya sudah menjalin komunikasi dan dukungan disampaikan secara terbuka. “Belum ada” (frasa kata keterangan) dimaknai sebagai situasi dimana tidak adanya koalisi sehingga PKB dan Gerindra memiliki kepentingan yang sama untuk merekrut partai lain dalam KIB. “Tidak bisa berkomentar” (frasa kata kerja) dimaknai sebagai tidak bisa mengomentari sikap partai lain, hal ini menggambarkan bahwa Ganjar didominasi oleh mekanisme partai PDIP. “Hasil survei” (frasa kata benda) dimaknai bahwa perolehan teknik riset penting untuk dilihat, ungkapan ini menggambarkan kepentingan Ganjar yang ingin mendapatkan dukungan dari internal partai PDIP. “Saling menjaga satu sama lain” (frasa kata kerja) dimaknai sebagai saling menjaga keselamatan agama-agama dengan baik, ungkapan Prabowo tersebut dapat menggambarkan perlunya mendapatkan suara dari para pemuka agama dan seluruh elemen agama. “Menuju pemilihan presiden 2024” (frasa kata benda) dimaknai sebagai tindakan bergerak menuju pilpres 2024 sehingga agenda yang dilakukan PKB memiliki tujuan untuk menyongsong pilpres 2024 dan kepentingan penentuan capres dan cawapres. “Urutan pertama” (frasa numeralia) dimaknai sebagai posisi terpenting atau nomor satu dalam elektabilitas cawapres sehingga Ridwan Kamil memiliki kekuatan yang dapat mengantarkannya maju sebagai cawapres pada Pilpres 2024.

Temuan-temuan ini sejalan dengan pernyataan van Dijk (1980) bahwa super struktur adalah struktur global yang dilihat melalui skema wacana. Sejalan dengan pernyataan Eriyanto (2001) bahwa superstruktur adalah analisis teks yang didasarkan pada skema wacana, maka yang diamati dalam skema adalah bagaimana bagian-bagian dan urutan berita yang diskemakan dalam teks berita secara utuh. Teks atau wacana pada umumnya memiliki skema atau alur dari pendahuluan hingga akhir. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001) mengenai ciri-ciri wacana kritis yang berhubungan dengan tindakan, konteks, kekuasaan, dan ideologi. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Jufri (2017) yang menganalisis wacana kritis berdasarkan representasi linguistik yang ditampilkan dalam sebuah teks dan sejalan dengan pandangan Darma bahwa dibalik wacana terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang diperjuangkan.

Struktur Mikro Isu Calon Presiden 2024

Struktur mikro merupakan makna lokal yang memaknai kata, frasa, atau kalimat dalam teks berita. Peneliti menemukan hasil analisis struktur mikro yang

diklasifikasikan ke dalam elemen-elemen maknalokal kebahasaan, sebagai berikut.

Pilihan Kalimat

Pilihan kalimat merupakan identifikasi penggunaan jenis kalimat yang memiliki makna tertentu. Representasi pilihan kalimat yang ditemukan adalah sebagai berikut.

“Diprediksi” (kalimat pasif) dimaknai secara kritis bahwa Anies memiliki dominasi sehingga digadang-gadang oleh partai politik sebagai calon presiden. “Mengapa bisa terjadi seperti ini?” (kalimat tanya) dimaknai sebagai upaya yang bertujuan untuk menarik reaksi dan kesadaran masyarakat dengan menggunakan alasan pengalihan dukungan pemilih dari kandidat sebelumnya. “Enggan berkomentar” (kalimat negatif) diartikan bahwa Anies tidak ingin mengomentari isu deklarasi capres dari KIB Nasdem, Demokrat, dan PKS, hal ini dikarenakan Anies masih memiliki kepentingan sebagai gubernur DKI Jakarta. “Tidak pernah” (kalimat negatif) bermakna bahwa Prabowo melarang kader untuk mendapatkan kebaikan yang sama dari kebaikan yang telah mereka lakukan, hal ini menggambarkan kepentingan Prabowo untuk memenangkan Pilpres 2024. “Mengundang” (kalimat ajakan) berarti PKB dan Gerindra memiliki tujuan untuk mencari partai lain untuk berkoalisi.

“Jika anak dinominasikan oleh orang lain?” (kalimat tanya) dimaknai memiliki tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari partai lain bahwa pencalonan kader PDI-P oleh partai lain harus memperhatikan mekanisme tertentu. “Saya tidak berbicara masuk akal” (kalimat negatif) bertujuan untuk membantah pengusungan Ganjar sebagai calon presiden oleh partai lain. “Mengapa Anies Baswedan?” (kalimat tanya) oleh Surya Paloh mengungkapkan sebuah pertanyaan yang bertujuan untuk menarik reaksi masyarakat, kemudian Surya Paloh menjawab dengan jawaban yang digunakan untuk membuat masyarakat percaya bahwa Anies adalah pilihan terbaik. “Tidak” (kalimat negatif) bermakna tidak adanya tanggapan dari PDI-P terkait pengusungan Ganjar oleh PSI karena pengusungan tersebut dilakukan secara terbuka, alasannya karena Ganjar merupakan ungkapan yang mengandung kepentingan yang ingin diperjuangkan untuk dapat maju sebagai calon presiden pada Pilpres 2024. “Harus” (ajakan) dimaknai secara kritis bahwa Ganjar memiliki tujuan untuk mengajak partai lain bergabung dengan PDIP dengan maksud untuk bekerja sama. “Anda tidak bisa” (kalimat negatif) bermakna bahwa Erick tidak mau atau menolak usulan capres dan cawapres dari Waketum PPP, hal ini dikarenakan Erick masih memiliki kepentingan untuk menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai menteri.

Koherensi

Koherensi adalah hubungan logis antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dan memiliki makna tertentu. Koherensi yang ditemukan yaitu 'koherensi pembeda' yang berarti terdapat perbandingan antara apakah PDI-P bertujuan untuk berkoalisi dengan partai politik lain dalam mengajukan calon presiden atau apakah PDI-P mengusung calon presiden sendiri karena memiliki kekuatan dengan jumlah kursi di DPR yang memenuhi ambang batas pencalonan.

Kata Ganti

Kata ganti adalah penggunaan kata ganti yang mewakili identitas individu atau kelompok masyarakat tertentu. Kata ganti yang ditemukan dalam teks adalah “kami”, dan direpresentasikan sebagai berikut.

“Kami” merepresentasikan identitas partai politik yang disampaikan oleh waketum PPP Asrul yang melihat adanya tokoh-tokoh politik selain Anies yang dapat diusulkan

menjadi calon presiden, secara kritis PPP memiliki maksud atau tujuan untuk mewacanakan tokoh-tokoh populer lainnya. merepresentasikan identitas kelompok partai PKB dan Gerindra yang memiliki tujuan untuk mencari mitra koalisi dari partai politik lain. “Kami” mewakili kelompok tertentu, yaitu pemilih muda yang ingin memperjuangkan pemimpin yang jujur dan bersih dari tindak pidana korupsi. “Kami” bermakna bahwa Anies telah menjadi bagian dari partai yang mengusungnya sehingga Anies memiliki kekuatan untuk maju di Pilpres 2024.

“Kami” yang merupakan representasi dari partai politik PSI yang memandang Ibu Yenny sebagai sosok yang mumpuni sehingga PSI berkepentingan untuk memperjuangkan Yenny sebagai calon wakil presiden pada Pilpres 2024. “Kami” yang mewakili identitas partai politik PDIP yang bertujuan untuk mempersiapkan pemerintahan yang efektif melalui gabungan partai politik. “Kami” yang berarti penggunaan kata ganti tersebut mewakili kelompok partai PKB yang telah menandatangani kontrak kerja sama dengan partai Gerindra dan telah resmi membentuk koalisi, koalisi tersebut berkepentingan untuk menindaklanjuti penetapan calon presiden. Pronomina “Kami” mewakili identitas kelompok tertentu, yaitu Ganjar yang berbicara dengan memosisikan dirinya sebagai partai politik PDIP sehingga dapat dimaknai bahwa Ganjar tidak memiliki kekuasaan jika tidak bersama partai politik PDIP. Pronomina “Kami” ditafsirkan bahwa kelompok partai PKB memiliki tujuan untuk mengusung Prabowo sebagai calon presiden.

Modalitas

Modalitas adalah jenis kata yang menyatakan kehendak atau keinginan dengan tujuan tertentu. Representasi pilihan kata modalitas disajikan sebagai berikut.

“Akan” dimaknai sebagai kepentingan Plt (pelaksana tugas) ketua umum PPP Mardiono untuk mempertimbangkan Anies sebagai capresnya. “Akan” dimaknai bahwa pengusungan capres dan cawapres PDI-P akan diputuskan oleh ketua umum partai, hal ini dikarenakan Megawati memiliki hak prerogatif yang mendominasi untuk mengontrol kader-kader partainya. “Akan” bermakna bahwa krisis pangan akibat dampak perang antara Rusia dan Ukraina akan terjadi dan berakibat pada kemajuan bangsa Indonesia ke depan sehingga Prabowo memiliki tujuan untuk mengatasi hal tersebut. “Harus” dimaknai sebagai tujuan Gerindra untuk membentuk koalisi yang akan membawa Prabowo pada Pilpres 2024. “Harus” yang berarti Gerindra memiliki tujuan untuk memenangkan Prabowo pada Pilpres 2024 meskipun ia bersaing dengan Anies. “Akan” berarti PKB dan Gerindra memiliki tujuan untuk bergabung dengan PDIP dalam sebuah koalisi untuk memperkuat basis pemilih dan memenangkan calon presiden yang disukai pada Pilpres 2024. “Akan” berarti kehendak yang dapat terjadi, yaitu PDI-P memiliki tujuan untuk berkoalisi dengan partai lain.

“Bisa” merepresentasikan tujuan Anies untuk membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. “Akan” berarti PSI bertujuan untuk mencalonkan Ganjar sebagai calon presiden untuk bersaing dengan Anies pada Pilpres 2024. “Harus” merupakan wasiat yang bertujuan agar PDI-P merespons deklarasi calon presiden dari beberapa partai politik lain dan perlu mengusung sosok yang populer di masyarakat. “Harus” bermakna bahwa Ganjar wajib mengikuti mekanisme pengusungan calon presiden yang didominasi oleh ketua umum PDIP. “Akan” bermakna bahwa PSI bertujuan untuk mencalonkan Ganjar menjadi calon presiden pada Pilpres 2024. “Bisa” bermakna bahwa PDIP memiliki dominasi untuk mengontrol pengusungan capres dan cawapresnya sendiri. “Akan” berarti kader akan ditegakkan tindakan disiplin agar tidak ada yang melanggar kebijakan partai terkait capres dan cawapres, hal ini menggambarkan maksud dan

tujuan Megawati untuk mengontrol kader-kader partainya.

“Harus” dimaknai sebagai calon presiden yang diusung harus wajib mendapatkan dukungan dari gabungan partai politik, hal ini bertujuan untuk memperkuat kekuatan untuk memenangkan Pilpres 2024. “Harus” dimaknai sebagai hal yang harus dilakukan, yaitu komunikasi politik harus dilakukan agar terjalin kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas kenegaraan, hal ini menggambarkan ketertarikan Sandi untuk mendapatkan kesempatan maju Pilpres. Modalitas “akan” merepresentasikan sesuatu yang akan terjadi, yaitu Ganjar mengikuti keputusan ketua umum partai PDI-P terkait pengusungan calon presiden karena ketua umum PDI-P memiliki kekuasaan untuk mendominasi kader-kadernya. “Akan” berarti menyampaikan pemahaman ideologis Prabowo bahwa umat Islam dapat menjadi ujung tombak persatuan, perdamaian, dan integritas Indonesia. “Akan” berarti bahwa tujuan calon wakil presiden adalah memiliki modal elektabilitas dan popularitas untuk mengatasi biaya kontestasi yang tinggi. “Harus” berarti Indonesia dipastikan akan menghadapi resesi global yang diperkirakan akan terjadi tahun depan, oleh karena itu Erick bertujuan untuk menuntaskan ramalan resesi global yang akan terjadi.

Metafora

Metafora adalah penggunaan kata-kata kiasan yang berarti persamaan atau perbandingan. Ada beberapa bentuk metafora yang ditemukan, antara lain sebagai berikut.

“Efek ekor jas” (metafora) bermakna bahwa pengusungan Ganjar sebagai calon presiden oleh PSI adalah untuk kepentingan mendapatkan kursi di pemerintahan. “Ikatan ini terus kami pupuk” (metafora) berarti harapan Sandi bahwa silaturahmi dan komunikasi dalam politik harus dijaga dengan tujuan menghasilkan kerja sama yang baik. “Mencari karya anak bangsa” (metafora) dimaknai sebagai tokoh yang memiliki kemampuan kompetensi yang bertujuan untuk membangun dan komitmen sebagai pemimpin bangsa.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan van Dijk (2009, dalam Haryatmoko 2016) bahwa analisis mikro adalah analisis makna lokal yang mengacu pada makna kata, struktur dan sifat proposisi, koherensi, dan hubungan antar proposisi. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001) mengenai karakteristik wacana kritis yang berkaitan dengan tindakan, konteks, kekuasaan, dan ideologi. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Jufri (2017) yang menganalisis wacana kritis berdasarkan representasi linguistik yang ditampilkan dalam sebuah teks dan sejalan dengan pandangan Darma bahwa dibalik wacana terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang diperjuangkan.

Simpulan

Struktur makro adalah makna wacana secara global dengan mendeskripsikan tema atau topik secara detail dan singkat yang diekstraksi pada level yang lebih umum. Hasil yang ditemukan adalah topik-topik makna global pada 30 korpus data yang diuraikan secara spesifik berdasarkan representasi linguistik yang ditemukan. Kategori pilihan kata, kelas kata, dan frasa yang ditemukan dalam SWK SURYA adalah kata benda, kata benda deverbial, kata benda denumeria, kata kerja, kata kerja denominal, kata kerja deadjektival, kata kerja deadverbal, komposisi term, komposisi idiom, dan frasa keterangan. Temuan-temuan ini mengandung tindakan atau perbuatan yang memiliki tujuan tertentu.

Super struktur adalah struktur global skematik, skema yang menentukan struktur makna global wacana. Hasil yang ditemukan adalah makna global skema awal, tengah, dan akhir pada 90 korpus data yang dideskripsikan secara spesifik berdasarkan representasi linguistik yang ditemukan. Kategori pilihan kata, kelas kata, dan frasa yang ditemukan dalam SWK SURYA adalah kata benda, kata benda adjektiva mati, kata benda verba mati, kata kerja, kata kerja adjektiva mati, kata kerja denominal, kata keterangan, kata sifat, kata penghubung, kata gabung, kata tugas, kata bilangan, kata bilangan, kata bilangan, kata sifat, kata keterangan, kata kerja frasa, dan kata benda frasa. Temuan-temuan ini berisi tindakan atau perbuatan yang memiliki tujuan tertentu.

Struktur mikro adalah makna lokal yang berorientasi pada elemen semantik, sintaksis, gaya bahasa, dan retorika. Hasil yang ditemukan adalah makna lokal pada 61 korpus data yang dideskripsikan secara spesifik berdasarkan representasi linguistik yang ditemukan. Kategori elemen linguistik yang ditemukan dalam SWK SURYA adalah praanggapan, representasi pilihan kalimat, koherensi, kata ganti, modalitas, dan metafora. Temuan-temuan tersebut mengandung tindakan atau aksi yang memiliki tujuan tertentu.

Berdasarkan temuan dimensi struktur makro, struktur super, dan struktur mikro teks dalam model struktur wacana presidensial/SWK SURYA, temuan ini dapat diimplementasikan dalam mata kuliah wacana kritis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada kedua orang tua, dalam hal ini Bapak Suljadi dan Ibu Ninuk Anjarsani, yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan dukungannya, juga berterima kasih kepada suami tercinta, Bayu Adi Laksono, yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga, serta ucapan terima kasih kepada Ananda tersayang, Shaqueena Laksono Alfa Maureen.

Daftar Pustaka

- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Cetakan ke 3, Jakarta: Kencana.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana pengantar analisis teks media*. Cet ke-1. Cet 2015. Yogyakarta: LKiS.
- Haryadi, Mukti., & Hamdani, Agus. (2024). Analisis wacana kritis Van Dijk pemberitaan peringatan darurat dan kekerasan aparat Kompas.com. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2). 2580-4766. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v9i2.30103>
- Haryatmoko. (2019). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) landasan teori metodologi dan penerapan*. edisi 1 cet 3. Depok: Rajawali Pers.
- Jorgensen, Marianne W & Louise J. Philips. (2007). *Analisis wacana Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jufri, Jufri (2017). *Wacana Kritis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Julaeha, A. S., Suherman, E., & Julianto, C. D. (2021). Analisis Wacana Kritis Model "Teun A Van Dijk" Terhadap Teks Wacana Berita Daring Cnn Indonesia. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah*, 10(3), 168-176.

- Lumah, D. Y., & Sulistyawati, R. (2022). Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk dalam Pernyataan Menteri Agama tentang Aturan Pengeras Suara Masjid. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 177-189.
- Ramadhan, S. G., & Assidik, G. K. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 22-39.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Van Dijk, T. A. (1980). *Studi interdisipliner tentang struktur global dalam wacana, interaksi, dan kognisi*. Struktur makroErlbaum, Hillsdale, NJ.
- Winingsih, W., Anshori, D., & Nurhadi, J. (2022). Analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap isu pelemahan KPK dalam pemberitaan Narasi Newsroom. *LITERA*, 21(1), 94-103.
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356-362.